



ANTISIPASI KRIMINALITAS JELANG RAMADAN
Kota Yogya Jadi Prioritas Penjagaan

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta bakal menjadi prioritas pengamanan sekaligus penjagaan selama operasi kamtibmas jelang Ramadan. Selain menjadi ibu kota DIY, peningkatan aktivitas sejak Ramadan hingga usai Lebaran di Kota Yogyakarta juga terbilang paling tinggi.

"Sudah kami sampaikan ke Kapolda terkait pemetaan kondisi di Kota Yogyakarta. Meski penduduk hanya sekitar 340 ribu jiwa, namun yang beraktivitas ada 1,2 juta jiwa. Belum lagi saat H-7 hingga H+7 Lebaran, bisa sampai 4 juta jiwa. Akhirnya Yogya mendapat suport penuh dari Kapolda DIY," jelas Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti usai menerima silaturahmi jajaran Polda DIY di Balaikota, Kamis (12/5).

Haryadi mengaku, dukungan penuh dari Polda DIY tersebut diwujudkan dalam ketersediaan personel yang ada di jajaran Polresta Yogyakarta. Selain itu, sejak saat ini sudah dibangun konsep penataan arus lalu lintas saat menghadapi libur Lebaran.

Menurutnya, libur Lebaran tahun ini Kota Yogyakarta diprediksi akan dipadati wisatawan yang lebih banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini lantaran hasil penataan Malioboro menuju pedestrian yang ditargetkan selesai sebelum Lebaran. "Saya pantau di media sosial, banyak warga luar daerah yang memendam kerinduan akan Malioboro setelah parkir di sisi timur itu dipindah. Lonjakan wisatawan yang ingin menikmati Lebaran di Yogya, terutama Malioboro, harus diantisipasi betul. Bisa jadi, satu ruas jalan ditutup, tapi efeknya bisa sampai ringroad," paparnya.

Selain tingkat kepadatan kunjungan, potensi gangguan kamtibmas juga turut dipetakan. Terutama menyangkut premanisme, peredaran minuman keras (miras) serta penyalahgunaan narkoba. Terhadap seluruh gangguan keamanan tersebut, pemkot sudah ada kesepakatan dengan jajaran kepolisian dan TNI agar melakukan penanganan secara bersama-sama.

Kapolda DIY Brigjend Pol Prasta Wahyu Hidayat (tengah) silaturahmi di Balaikota.

Kapolda DIY Brigjend Pol Prasta Wahyu Hidayat mengaku, skema operasi cipta kondisi sudah ia galakkan sejak pekan lalu. Salah satunya operasi miras dan premanisme, kemudian dilanjutkan razia prostitusi berkedok salon yang meresahkan masyarakat. "Begitu Ramadan dan seterusnya, sudah tidak ada lagi salon plus-plus yang beroperasi di DIY. Itu sudah jadi kesepakatan," tandasnya.

Sedangkan hasil operasi cipta kondisi tersebut, akan dimusnahkan dalam kegiatan seremonial. Lantaran jumlah barang bukti cukup banyak, maka pemusnahannya pun dilakukan secara bergelombang. Kegiatan pemusnahan barang bukti hasil operasi cipta kondisi ini sekaligus sebagai *shock therapy* bagi masyarakat agar menjunjung tinggi aturan. (Dhi) -k

| | | Tindak Lanjut |
|---------|--|---|
| 1. | | <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi |
| 2. | | <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui |
| 3. | | <input type="checkbox"/> Jumpa Pers |
| 4. | | |
| 5. | | |

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Ketertiban | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 04 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005